

Filosofi Sedikit Menimbun Bukit

Rifky Irfan Pramudya^{1*}, Gibran Ibrahim³

^{1*}Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia

²Universitas Islam Syekh Yusuf, Indonesia

*Corresponding author: rifkyirfan25@gmail.com

Abstrak – Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mempelajari tentang dari channel youtube “1 Hari Sukses” yang berjudul “Sedikit Demi Sedikit Lama-Lama Menjadi Bukit” Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode simak catat karena sumber daya yang peneliti peroleh didapatkan melalui menyimak. Sederhana saja kita bisa memaknainya, bahwa bila kita mengumpulkan sesen demi sesen, pada saatnya kita akan dapatkan sepundi. Namun sesungguhnya ini tak sekedar berbicara tentang hidup hemat, atau ketekunan menabung, ini menyiratkan tentang sesuatu yang lebih berharga dari sekedar sekantong keping uang, yaitu : bila kita mampu mengumpulkan kebaikan dalam setiap tindakan-tindakan kecil kita, maka kita akan dapati kebesaran jiwa kita. Ketika kamu berkembang sedikit setiap hari, pada akhirnya hal-hal besar terjadi. Ketika mereka memperbaiki kondisimu sedikit setiap hari, akhirnya mereka akan mengalami peningkatan besar dalam hidupnya. Mungkin hasilnya tidak akan terasa besok, tapi pada akhirnya hasil besar akan tercapai. Jangan mencari jalan pintas dalam pengembangan diri. Carilah perbaikan kecil satu persatu. Itulah satu-satunya cara agar perkembangan tersebut bisa permanen. Bahkan, kalo dalam dunia pengembangan diri, istilah tersebut lebih dikenal dengan “Kaizen” atau *continuous improvement*.

Kata kunci : Menabung; Perkembangan diri; hidup hemat; Kaizen.

Abstract - The purpose of this research is to find out and learn about YouTube channel "1 Hari Sukses" entitled "Little by Little Becomes a Hill". we can interpret it, that if we collect a penny by a penny, in time we will get a pot. But actually this is not just talking about living frugally, or persistence in saving. this implies about something more valuable than just a bag of coins, specifically: if we are able to collect kindness in every small action we have, then we will find the greatness of our soul. When you improve a little each day, eventually big things happen. When they improve your condition a little each day, eventually they will experience a big improvement in their life. Maybe the results won't be felt tomorrow, but in the end big results will be achieved. Do not look for shortcuts in self-development. Look for small fixes one at a time. That's the only way that development can be permanent. In fact, in the world of self-development, this term is better known as "Kaizen" or *continuous improvement*.

Keywords : Savings; Self-development; frugal living; Kaizen.

PENDAHULUAN

Pengertian dan kejelasan tentang *Compound Effect* adalah keajaiban dunia kedelapan mereka yang memahaminya, mendapatkannya. Mereka yang tidak, membayarnya Albert Einstein. Albert Einstein adalah peraih nobel bidang fisika seorang fisikawan terbesar sepanjang masa yang terkenal dari rumus energi $E=mc^2$ sebagai seorang enjenius tentu pernyataan *Albert Einstein* tentang *compound effect* ini tidak dapat kita remehkan dia telah menegaskan bahwa dari hasil *compound effect* dapat dikaiskan sebagai keajaiban dunia, *compound effect* bukan hanya terjadi dalam ilmu fisika, namun

juga berbagai bidang lain, seperti dunia *Warren Buffet* mereka adalah salah satu orang yang terkaya di dunia yang memahami dan menerapkan *compound effect* sejak kecil *Buffet* memulai membeli saham pertamanya dengan nilai 38 USD saat usianya masih 11 tahun Nilai sahamnya sempat jatuh menjadi 27 USD. Namun mereka tidak terburu-buru untuk menjualnya kembali seperti kebanyakan orang dizaman sekarang dengan literasi finansial kurang baik.

Dan benar saja, saham tersebut segera naik kembali ke angka 40 USD pada usia 13 Tahun *Buffet* menjalankan bisnisnya sendiri sebagai tukang koran dan menjual pakan, *buffet* terus berinvestasi dan keuntungan dari investasinya diinvestasikan kembali, dan diulang selama 70 tahun. Kini, dia dinobatkan oleh *forbes* sebagai orang terkaya ke 5 di dunia tahun 2022 dengan total kekayaan 118 Miliar USD. Sumber dari *tempo.co.id*, *Buffet* tidak akan pernah mencapai kesuksesan seperti saat ini jika uang yang hanya dimilikinya hanya disimpan atau buru-buru dia nikmati mereka berhasil melipat gandakan uangnya, Karena mereka memahami konsep *compound interest* sejak kecil.

METODE PENELITIAN

Sejarah *compound interest*, *compound interest* atau bunga majemuk mulai diterbitkan pada abad 16 sebuah buku karya Richard Witt yang berjudul *Arihmetical Questions* pada tahun 1613 dianggap sebagai awal. *Compound Interest* di perkenalkan Witt adalah seorang praktisi matematika di London yang bukunya terkenal karena kejelasan, kedalaman wawasan dan akurasi perhitungan serta contoh mudah Dalam buku tersebut Witt memberikan ilustrasi *compound interest* dengan tabel berdasarkan bunga 10%, bunga maksimal yang diizinkan untuk di zaman itu. *Compound Interest* dapat diartikan sebagai bunga yang dihitung dari jumlah pokok ditambah bunga yang diperoleh. Sebelumnya jadi selain bunga yang diperoleh atas dana pokok juga, terdapat bunga yang beakumulasi dari waktu ke waktu inilah yang kemudian membuat *compound interest* sering disebut bunga berbunga. Efeknya seperti bola salju yang terus membesar selama terus berjalan.

Keajaiban *compound interest* bunga majemuk memiliki kepentingan khusus bagi kaum muda. Semakin banyak waktu yang mereka miliki untuk memfaatkannya, semakin besar imbalan yang akan mereka dapatkan nantinya. Contoh skema jika kita menabung -> Rp. 1.000.000,- setiap bulan sejak (usia 25 tahun) maka dalam waktu 5 x 12 bulan x Rp.1000.000,- uang kita menjadi =Rp. 60.000.000,- (umur 30 Tahun) , saat berumur 40 tahun 15 x 12 bulan x Rp. 1000.000,- uang kita menjadi = Rp. 180.000.000,- (umur 40 Tahun) namun jika kita menginvestasikan baik dalam bentuk reksadana, obligasi, saham, dan bisnis dengan *compound interest* 15% tahun maka saat berumur 30 tahun kita akan memperoleh hampir Rp. 83.000.000,- dan saat mencapai usia 40 tahun menjadi sekitar Rp. 579.000.000,- namun meskipun menggiurkan setiap intrusmen investasi memiliki resiko yang sebanding risikonya semakin besar risikonya.

Maka semakin besar pula kemungkinan untuk untung atau ruginya. Sehingga sangat penting bagi kita untuk mempelajari instrumen mana yang cocok bagi kita dan sesuai dengan tujuan investasi kita. Dan sesuai dengan investasi tujuan kita, sebelum kita berinvestasi perlu adanya literasi keuangan yang baik dan memiliki perhiungan yang matang.”*invest in what you know*”. Lakukan investasi pada apa yang kalian ketahui” *Peter Lynch Compound effect* tidak hanya berlaku pada keuangan saja, namun juga berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Hidup kita yang baik adalah karena akumulasi setiap keputusan dan kebiasaan baik yang kita pilih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sedangkan hidup kita yang buruk adalah akumulasi dari setiap kebiasaan buruk yang kita pilih. *Compound effect* merupakan konsep yang dikemukakan oleh Darren Hardy dalam bukunya “*The Compound Effect*” Darren Hardy sendiri adalah penulis asal Amerika dan mantan pimpinan majalah sukses *compound effect* memiliki kesamaan konsep dengan *Atomic Habit James Clear* yaitu setiap bahwa tindakan kecil yang dilakukan secara konsisten dapat menghasilkan secara sukses baik dalam bisnis maupun dalam membangun kebiasaan-kebiasaan baik bila kita setiap hari terlaksana dengan, melakukan peningkatan kebiasaan baik 1% saja, maka dalam 1 Tahun kita dapat mendapatkan hasil

37,78x progres yang lebih baik. Sebaliknya jika kalian tidak melakukannya, dan progres kalian menurun 1% saja setiap harinya, maka akumulasi penurunannya adalah 0,99 pangkat 365 hari yaitu menjadi angka 0.03. Contohnya binaragawan yang memiliki otot yang besar dan kuat mereka tidak dapat memiliki otot yang besar dan kuat dalam waktu 1x olahraga 1 hari penuh. Itu mustahil mereka harus melatih otot setidaknya 60 menit setiap hari setiap bertahun-tahun sedangkan orang yang gagal ujian merupakan akumulasi dari seseorang yang tidak mau belajar dan tidak serius fokus saat pelajaran berlangsung, dan mencoba.

Mempelajari seluruh materi pelajaran H-1 Ujian berlangsung “*you will never change your life until you change something you do daily the secret of your succes is found in your daily routine*”. “Kamu tidak akan pernah mengubah hidupmu, sampai kamu mengubah sesuatu yang kamu lakukan setiap hari. Rahasia kesuksesan ditemukan dalam rutinitas harian.” Darren Hardy. Hasil Dari Tindakan Yang Konsisten pilihan atau suatu tindakan yang baik meskipun hanya kecil bisa dilakukan secara terus menerus dalam waktu konsisten seiring berjalannya waktu dapat menghasilkan perubahan yang sangat besar Konsistensi adalah salah satu kunci penting dalam *Compound Effect*. terus mengulangi kebiasaan kecil tanpa terlihat tentu ada masanya membuat kita bosan, lelah, kerja keras dan konsisten sama sekali tidak mudah namun disinilah tantangannya seberapa lama kalian akan dapat bertahan? Setelah melewati 6 bulan Dalam *Compound Effect* tidak ada hasil yang instan. Bahkan kalian sudah mendapatkan progres yang baikpun kalian perlu konsisten dalam menerapkannya tidak lengah pada pencapaian sesaat. waktu pada akhirnya akan semakin menunjukkan margin antara kesuksesan dan kegagalan. ini akan melipat gandakan apapun yang kalian lakukan kebiasaan baik menjadikan waktu sebagai sahabat terbaik kalian. Sedangkan kebiasaan buruk bagaikan bom waktu yang menjadi musuh kalian.

Satu Tindakan Dapat Menentukan Takdir sadarkah kalian, bahwa setiap keputusan kecil dapat berpengaruh besar pada jalan takdir kalian? Lakyaknya *Butterfly Effect* dimana perubahan satu kecil dapat memberikan dampak besar dan jangka panjang dalam hidup kalian bayangkan kalian dalam persimpangan jalan dimana kalian harus memilih jurusan ilmu hukum atau ilmu komunikasi. Keputusan kalian akan membawa kalian pada jalan hidup yang sepenuhnya berbeda.

Jika kalian sangat suka menulis namun kalian memaksakan diri memasuki jurusan hukum hanya menguakannya kepada orang tua kalian yang berprofesi sebagai pengacara sementara kalian tidak menekuninya. 4 tahun kemudian kalian akan menyesali dan terjebak dalam situasi yang kalian tidak sukai Berkeja di bidang yang tidak pernah kalian minati.

Bayangkan jika kalian untuk memaksakan diri untuk memberanikan diri bertanggung jawab dan memiliki keputusan untuk kuliah di bidang komunikasi kalian akan bertentangan kepada orang tua pada satu tahun awal namun setelah itu karena kalian menyukainya dan kalian benar benar bertanggung jawab kalian bisa menunjukkan bahwa kalian akan sukses dengan keputusan kalian pilih dalam hidup kita selalu tidak bisa memilih keputusan yang tepat namun akan selalu ada kesempatan baru untuk setiap harinya untuk kita dapat perubahan dengan baik meskipun hanya 1% saja. Cara Orang Sukses Menerapkan *Compound Effect* coba kalian lihat orang yang sukses dan kaya raya. mungkinkah mereka dapat memperoleh kekayaan sebesar itu.

KESIMPULAN

Mengumpulkan gaji dan menabung di bank? Mereka melipat gandakan keuntungan menginvestasikan hal penting dalam hidup mereka mereka menggunakan setiap waktu mereka menambah ilmu dan menjadi lebih ahli di bidangnya ilmu sangat penting untuk menghindari meminimalkan segala resiko yang terjadi mereka menggunakan waktu untuk berolahraga, agar tubuhnya selalu bugar. Mereka membiasakan diri makan makanan yang sehat agar terhindar dari berbagai penyakit yang menghancurkan mereka mengeluarkan biaya lebih banyak dan waktu.

Mereka berinvestasi untuk menggandakan aset mereka dengan jangka waktu panjang dengan begitu mereka membuat uang dapat terus berkerja untuk mereka dan bukan sebaliknya setiap tingkatan

kecil yang dilakukan setiap hari akan membuat dampak sebuah besar dalam aspek kehidupan kita mereka yang memahami dan *compound effect* bahkan kebiasaan setiap hari mungkin akan mempermudah dapat kelarasan dengan baik dan dianggap mustahil.

Kebanyakan orang layaknya pribahasa “ sedikit demi sedikit, Lama-lama menjadi bukit” yang perlu kalian lakukan hanyalah mengambil tindakan-tindakan baik setiap harinya dan kebiasaan baik itu akan tumbuh dan berkembang dalam sendirinya “ *losing is a habit. So is winning. Now let’s work on permanently instilling winning habits into your life*”. Kekalahan adalah kebiasaan begitu juga kemenangan. sekarang tanamkanlah kebiasaan menang secara permanent ke dalam hidupmu” Darren Hardy. Sedikit demi sedikit lama-lama menjadi bukit adalah kumpulkanlah sesuatu sedikit demi sedikit maka nanti pasti akan terkumpul banyak, contoh kamu ingin membeli sesuatu apa yang kalian inginkan tapi tidak mempunyai uang cukup, maka kita harus rajin rajin menabung.

DAFTAR PUSTAKA

- 1 Hari Sukses. (11 September 2022). Sedikit demi sedikit lama-lama menjadi bukit [Video]. YouTube, https://youtu.be/kP_TyTTsv68 (Diakses: 25 Maret 2023).
- Amaliya, F. P., Saidah, S., Sholikin, A., & Asbari, M. (2023). Pengaruh Pola Pikir dan Pola Hidup Pasca Covid- 19: Telaah Singkat Ledakan Home Sweet Home Perspektif Rhenald Kasali. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 59–62. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.21>
- Anindia, E. B., Asbari, M., & Akmal, R. (2023). Solusi e-Book terhadap Pembentukan Moralitas Generasi Z?. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 152–156. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.142>
- Anwar, M. H., & Asbari, M. (2023). Flow State: Menaklukan Hal Mustahil?. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 148–151. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.51>
- Aulia, T. N., & Asbari, M. (2023). Bahaya Digital Fatigue pada Kesehatan Mental: Analisis Singkat Perspektif Rhenald Kasali. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 30–33. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.16>
- Azhari, D. W., & Putri, W. F. (2023). Urgensi Moralitas Generasi Bangsa: Sebuah Esai. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 7–11.
- Casika, A., Agniya, A. N., Hermawan, M. B., & Asbari, M. (2023). Pygmalion Effect: Dampak Kepercayaan terhadap Kinerja. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 39–44. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.17>
- Dwi Tsoraya, N., Asbari, M., & Pratiwi, A. (2023). Revolusi Digital: Meningkatkan Relasi, Mengurangi Intensi. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 34–38. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.15>
- Febriani, R., Asbari, M., & Yani, A. (2023). Resensi Buku: Berani Berubah untuk Hidup Lebih Baik. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 1–6.
- Karima, R., Octavia, L. G. V., & Fahmi, K. (2023). Lunturnya Moralitas Pelajar Indonesia? *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 17–20.
- Kurniawan, A., Daeli, S. I., Asbari, M., & Santoso, G. (2023). Krisis Moral Remaja di Era Digital. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(02), 21–25. <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/9/11>

- Maulana, M. J., & Asbari, M. (2023). Dunia Pasca Pandemi: Perspektif Gita Wirjawan. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 139–142. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.129>
- Melani, N., Hanifah, S., & Asbari, M. (2023). Solusi Interaksi di Era Informasi: Mengendalikan Obsesi dan Mengelola Emosi. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 77–80. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.58>
- Muarifin, M. S., Anjani, R. D., Asbari, M., & Putratama, A. R. N. (2023). Bisnis Online: Saving The Future. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 86–90. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.52>
- Noviyana, D. A., Panduwinata, V., & Asbari, M. (2023). Berpikir Mindfulness: Seni Mengelola Kesehatan Mental? . *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 63–66. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.24>
- Noviyana, D. A., Panduwinata, V., & Asbari, M. (2023). Berpikir Mindfulness: Seni Mengelola Kesehatan Mental? . *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 63–66. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.24>
- Putri, F. E., Melani, J. A., Asbari, M., & Novitasari, D. (2023). Pendidikan Karakter Membentuk Moralitas Anak Bangsa: Sebuah Esai. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(01), 20–24. <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/5/4>
- Rahmawati, W., & Asbari, M. (2023). Crab Mentality: Penyakit Mental Susah Lihat Orang Lain Senang dan Senang Lihat Orang lain Susah. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 72–76. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.27>
- Ramadhan, G. F., & Asbari, M. (2023). Pribadimu adalah Profesimu: Temukan Karier Impian Berdasarkan Kepribadian. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(01), 25–29. <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/2/2>
- Rosita, Rahmawati, W., Asbari, M., & Cahyono, Y. (2023). Nilai Moral dan Etika: Perspektif Emile Durkheim. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(02), 13–16. <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/10/9>
- Saputra, & Asbari, M. (2023). Nunchi: Rahasia Orang Korea Memahami Perasaan Orang Lain. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 55–58. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.23>
- Sukma, H. A., Asbari, M., & Nurhayati, W. (2023). Dopamine Detox: Teknik Mengendalikan Kecanduan?. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 115–119. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.125>
- Sumarni, N., Rahman, A., Wiratama, S. B., Sabilla, A. A., Waryani, Y., & Asbari, M. (2023). Nova Effect: Menarik Makna Baik dalam Realitas Fana. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 81–85. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.47>
- Susilawati, S., & Asbari, M. (2023). Personal Branding: Antara Uang dan Nama. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 50–54. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.20>
- Yanuar, H.F., Nurhakim, A. L., Rahmawati, I. A., & Asbari, M. (2023). Social Cultivator: Tantangan untuk Konsisten pada Toleransi dan Empati. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 45–49. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.18>
- Zeva, S., Rizqiana, I., Novitasari, D., & Radita, F. R. (2023). Moralitas Generasi Z di Media Sosial: Sebuah Esai. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 1–6.